

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, sehingga memiliki lahan pertanian yang luas. Rata – rata mata pencaharian penduduk di Indonesia adalah petani. Hasil pertanian penduduk di Indonesia bermacam – macam salah satunya adalah singkong atau ubi kayu. Tanaman Ubi Kayu merupakan tanaman tropis, dan dapat juga beradaptasi dan tumbuh di daerah sub tropis.

Singkong merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi makanan fungsional. Singkong memiliki banyak manfaat bagi tubuh seperti, sumber vitamin, sumber vitamin B, mengandung magnesium, dan tembaga, tinggi kalium, serta bebas gluten. Untuk kandungan kalori dalam singkong mengandung 146 kalori, sehingga singkong dapat menjadi sumber karbohidrat selain nasi (Wikipedia, 2024).

Selain dimakan mentah, singkong biasa diolah dengan cara di kukus, di rebus dan di goreng. Seiring berkembangnya zaman, terciptalah banyak variasi olahan berbahan dasar singkong. Di Sumatera Barat juga memiliki beberapa olahan singkong menjadi berbagai jenis makanan, seperti karak kaliang, paruik ayam, kacimuih, dan yang paling terkenal adalah keripik Sanjai balado. Singkong juga dapat di olah menjadi cemilan siap saji seperti Roda Ubi atau Sarang Balam. Akan tetapi, pengolahan Roda Ubi ini masih menggunakan alat sederhana dan belum menggunakan mesin yang modern.

Roda Ubi atau Sarang Balam merupakan olahan makanan tradisional dari Minangkabau. Makanan ini sering dijadikan cemilan atau sebagai oleh – oleh untuk orang yang merantau. Bahan dasar dari makanan roda ubi adalah ubi kayu yang diparut kemudian dicampurkan dengan bumbu penyedap lainnya. Roda Ubi ini memiliki rasa original yang gurih asin.

Beberapa daerah di Kabupaten Padang Pariaman juga memiliki olahan Roda Ubi. Akan tetapi penyebutan makanan Roda Ubi berbeda disetiap daerahnya, seperti Roda Gandiang Sarang Balam, Sarang Balam Golong – Golong, kacimuih, kerupuk katam, dan kerupuk kuning. Bentuk olahan makanan ini juga berbeda di beberapa daerah, ada yang berbentuk bulat pipih, dan lainnya. Rata – rata UMKM pembuat olahan makanan Roda Ubi ini dibuat dalam ukuran bulat besar dan belum ada yang mengolah dalam bentuk ukuran bulat kecil.

Produk Roda Ubi ini masih minim inovasi di tingkat UMKM. Beberapa masyarakat Minangkabau dan masyarakat di luar Minangkabau, terutama pada kalangan anak muda kurang meminati makanan Roda Ubi ini. Hal ini disebabkan karena banyaknya anak muda yang lebih menyukai makanan modern. Penyebab tidak dikenalnya produk Roda Ubi ini karena usaha ini belum mempunyai Brand sendiri. Pada umumnya produk roda ubi seragam baik ukuran dan kemasannya, sehingga tidak ada daya Tarik yang menjadi identitas pembeda antara produk tersebut. Di samping itu ada beberapa UMKM roda ubi dengan bentuk sejenis, dengan kemasan yang masih menggunakan plating bening. Sehingga usaha ini susah bersaing dengan

produk sejenis di pasaran karena tidak mempunyai identitas sebagai branding produk.

Menurut Amelia Maulana (2007) dalam Fauzi (2001) branding adalah kumpulan kegiatan komunikasi yang dilakukan perusahaan dalam rangka proses membangun dan membesarkan brand. Branding adalah bukan hanya tentang memenangkan hati target pasar anda supaya memilih brand anda, tapi lebih penting lagi supaya pelanggan bisa melihat anda sebagai satu-satunya yang terbaik yang mampu memberikan solusi untuk mereka.

Pengertian branding adalah pemberian nama, istilah, tanda, simbol, rancangan, atau kombinasi dari kesemuanya yang di buat untuk mengidentifikasi barang atau jasa atau kelompok penjual dan untuk membedakan dari barang atau jasa pesaing. (Kotler (2009) dalam Fauzi (2021).

Menurut Kotler & Keller (2015) dalam Fauzi (2021) branding adalah memberikan kekuatan brand pada produk dan layanan. Akan tetapi, branding itu sendiri juga tidak sebatas diferensiasi produk, namun juga berkaitan dengan merek dagang, ciri visual, kredibilitas, persepsi, logo, citra, kesan, karakter dan juga anggapan dari konsumen itu sendiri atas produk tersebut.

Maka dari itu, dengan branding Roda Ubi diharapkan memberi nilai lebih terhadap makanan tradisional Minangkabau, dan tetap eksis seiring perkembangan zaman, khususnya pada produk Roda Ubi. Agar Roda Ubi lebih dikenal dan disukai oleh generasi muda Minangkabau.

Di Minangkabau, tepatnya Nagari Sicincin, Kecamatan 2 X 11 Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Berada di jalan lintas Padang – Bukittinggi, memiliki berbagai macam olahan makanan tradisional khas Minangkabau yang terbuat dari bahan dasar singkong. Salah satu olahan makanan yang terbuat dari bahan dasar singkong adalah Roda Ubi yang dimiliki oleh bapak Khairul Fuad.

Usaha Roda Ubi ini didirikan oleh bapak Khairul Fuad pada tahun 2020. Pada awalnya bapak Khairul Fuad tidak hanya mengolah singkong menjadi makanan roda ubi saja, tetapi juga mengolah keripik pisang dan keripik singkong dengan bentuk lainnya. Roda ubi milik bapak Khairul Fuad juga masih mengolah produk ini dalam ukuran bulat besar dan juga masih menggunakan kemasan plastik bening.

Agar usaha roda ubi ini dikenal lebih luas oleh konsumen dan mudah untuk diingat maka dibuat sebuah brand atau merek baru dengan nama *MIMUS (Mini Kecimus)* dalam bentuk logo sebagai media utama dari penulisan ini. Desain logo dari brand ini dibuat agar dapat mencirikan bidang usaha yang didirikan oleh sebuah Perusahaan.

MIMUS (Mini Kecimus) merupakan sebuah merek baru yang dirancang untuk sebuah produk Roda Ubi dari usaha milik Bapak Khairul Fuad. Untuk sebuah desain logo, perancang harus memperlihatkan karakteristik dari usaha tersebut melalui filosofi, ataupun visi dan misi perusahaannya.

Menurut Kursianto (2009) dalam Ahmad (2021) Logo merupakan sebuah gambar atau sketsa yang mengandung atau mewakili arti tertentu

sebagai pengganti dari sebuah Perusahaan, daerah, perkumpulan, produk, negara secara lebih sederhana.

Diperlukan branding untuk produk Roda Ubi guna memperluas pemasaran, menarik minat konsumen, dan membedakan dengan produk UMKM lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas yang dikemukakan, terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi yaitu;

1. Belum adanya penerapan logo pada produk Roda Ubi dengan merek baru.
2. Belum adanya pembeda antara produk Roda Ubi dengan usaha sejenis lainnya.
3. Aktivitas branding yang belum dilakukan oleh pemilik usaha Roda Ubi.

C. Batasan Masalah

Agar hasil penelitian terfokus dan terarah pada konteks yang akan dibahas, maka perancang membatasi masalah penelitian yaitu :

1. Merancang logo Roda Ubi agar dapat menyampaikan karakter dan memiliki citra yang di dapat pada usaha tersebut.
2. Merancang strategi brand agar lebih menarik dan berbeda dari pesaing.

D. Rumusan Masalah

Dari Batasan masalah yang dijelaskan, maka rumusan masalah yang diambil dari perancangan ini yaitu;

1. Bagaimana bentuk logo yang efektif dan mudah diingat pada merek baru Roda Ubi?
2. Bagaimana cara membangun dan mempertahankan citra merek pada Roda Ubi?
3. Bagaimana cara mengubah persepsi konsumen terhadap produk Roda Ubi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Roda Ubi ini adalah;

1. Tujuan Umum
 - a. Memperkenalkan Roda Ubi kepada konsumen.
 - b. Membuat Roda Ubi lebih dikenal lagi dari segi identitas.
 - c. Membuat perancangan Brand agar Roda Ubi lebih memiliki citra yang baik di masyarakat.
2. Tujuan Khusus
 - a. Membantu pemilik usaha untuk meningkatkan relasi melalui penciptaan identitas yang lebih kuat
 - b. Merancang identitas Roda Ubi agar berbeda dengan UMKM produsen Roda Ubi di Nagari Sicincin.
 - c. Merancang Brand agar identitas Roda Ubi mudah diingat oleh konsumen.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari perancangan Olahan Makanan Roda Ubi yang ingin dicapai adalah;

1. Bagi Unit Usaha
 - a. Sebagai upaya untuk dapat membantu Roda Ubi dan membantu pemilik untuk meningkatkan pendapatannya
 - b. Sebagai upaya dalam membantu Roda Ubi untuk merancang Brand yang berbeda dengan pesaing.
2. Bagi Masyarakat dan Konsumen Produk
 - a. Memudahkan masyarakat untuk dapat membedakan Roda Ubi dengan produk lain
 - b. Memudahkan masyarakat untuk mengidentifikasi produk Roda Ubi
3. Bagi Perancang
 - a. Sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa Desain Komunikasi Visual dalam mencapai gelar sarjana
 - b. Sebagai aplikasi ilmu Desain Komunikasi Visual yang telah didapatkan selama perkuliahan dalam bentuk pemikiran kreatif.
4. Bagi Universitas
 - a. Hasil karya Rancangan Roda Ubi dapat menjadi dokumen bagi akademik
 - b. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa selanjutnya.